

**LAPORAN PPM KELOMPOK DOSEN**



Judul:

**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN CD VIDEO PROFIL DESA**

Diusulkan Oleh

Dr. Drs. Suranto, M.Pd.,M.Si./NIP. 19610306 198702 1 004  
Siti Machmiah, S.I.Kom., M.A./NIP. 19880522 201504 2 002  
Dra. Pratiwi Wahyu Widiarti, M.Si./NIP. 19590723 198803 2 001  
Chatia Hastasari, S.Sos., M.I.Kom./NIP. 19860624 201504 2 003  
Irfan Sharif Luqman/NIM. 16419141006  
Andika Sakti Laudy/NIM. 16419144021

**FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN 2019**

LEMBAR PENGESAHAN  
LAPORAN PPM PPM KELOMPOK DOSEN

1. Judul Penelitian : Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan CD Video Profil Desa  
 2. Ketua Peneliti :  
 a. Nama lengkap : Dr. Drs. Suranto, M.Pd.,M.Si.  
 b. Jabatan : Lektor Kepala  
 c. Program Studi : Ilmu Komunikasi - S1  
 d. Alamat : Kalisoro, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta  
 e. Telepon : +6287839770219  
 f. e-mail : suranto@uny.ac.id

3. Bidang Keilmuan :  
 4. Skim : PPM KELOMPOK DOSEN  
 5. Tema Penelitian Payung :  
 6. Sub Temap Penelitian :  
 Payung  
 7. Kelompok Peneliti :

No	Nama, Gelar	NIP	Bidang Keahlian
1.	Siti Machmiyah, S.I.Kom., M.A.	19880522 201504 2 002	
2.	Dra. Pratiwi Wahyu Widiarti, M.Si.	19590723 198803 2 001	
3.	Chatia Hastasari, S.Sos., M.I.Kom.	19860624 201504 2 003	

8. Mahasiswa yang terlibat :

No	Nama	NIM	Prodi
1.	Irfan Sharif Luqman	16419141006	Ilmu Komunikasi
2.	Andika Sakti Laudy	16419144021	Ilmu Komunikasi

9. Lokasi Penelitian : Desa Pare, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri  
 10. Waktu Penelitian : 1 April 2019 s/d 30 April 2019  
 11. Dana yang diusulkan : Rp. 6.000.000,00



Mengetahui,  
Dekan FIS,

Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.  
NIP 19620321 198903 1 001

Yogyakarta, 30 Juli 2019  
Ketua Pelaksana

Dr. Drs. Suranto, M.Pd.,M.Si.  
NIP 19610306 198702 1 004

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Analisis Situasi**

Perkembangan teknologi komunikasi serta penerapannya berkembang sangat pesat. Dengan teknologi komunikasi diharapkan memudahkan sebuah lembaga dalam proses penciptaan, pengiriman, dan penerimaan informasi, dan pada giliran berikutnya diharapkan meningkatkan kinerja. Sekarang ini instansi pemerintah maupun swasta dituntut untuk menerapkan teknologi komunikasi. Secara umum, teknologi memudahkan manusia untuk saling berhubungan dengan cepat, mudah dan terjangkau serta memiliki potensi mendukung sosialisasi kepada masyarakat. Teknologi seperti inilah yang diperlukan oleh lembaga pemerintahan baik di tingkat pusat maupun daerah dan desa untuk mengenalkan segala potensi yang dimilikinya kepada masyarakat.

Pemerintah Desa adalah lembaga pemerintah yang bertugas mengelola wilayah tingkat desa. Lembaga ini diatur melalui Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 tentang pemerintahan desa yang diterbitkan untuk melaksanakan ketentuan pasal 216 ayat (1) Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah. Adapun pengertian desa menurut Undang-undang No. 6 tahun 2014 tentang Desa adalah : ‘Kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus pemerintahan, kepentingan masyarakat, hak asal usul dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.’ Pemimpin pemerintah desa adalah kepala desa yang bertugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, pemerintah desa perlu menjalin kerjasama dengan berbagai pihak. Agar kerjasama mudah dibangun, maka pemerintah desa perlu melakukan sosialisasi secara berkelanjutan kepada semua stakeholder. Salah satu materi yang sangat penting untuk disosialisasikan adalah profil desa. Profil desa adalah gambaran menyeluruh tentang karakteristik desa yang meliputi visi misi, data dasar penduduk, potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, prasarana dan sarana serta perkembangan kemajuan dan permasalahan yang dihadapi desa .

Untuk mensosialisasikan profil desa secara efektif, efisien, dan menarik diperlukan alat bantu yang tepat. Dalam hal ini media yang diajukan adalah berupa video audio visual. Video adalah gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup dilengkapi dengan suara. Media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Video mampu merebut 94% saluran masuknya pesan atau informasi kedalam jiwa manusia melalui mata dan telinga serta mampu untuk membuat orang pada umumnya mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar dari tayangan program. Pesan yang disampaikan melalui media video dapat mempengaruhi emosi yang kuat dan juga dapat mencapai hasil cepat yang tidak dimiliki oleh media lain.

Masalah utama yang saat ini dihadapi oleh pemerintah desa untuk mensosialisasikan potensi desa adalah belum adanya media yang representatif. Keadaan ini menyebabkan berbagai persoalan ketika pemerintah desa menerima kunjungan tamu, maupun ketika menerima tim juri lomba desa. Pemerintah desa belum mampu menampilkan profil desa secara efektif dan efisien. Idealnya, pemerintah desa memiliki media yang menggambarkan karakteristik dan profil desa, dan sifatnya mudah untuk diakses.

Di Desa Pare Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri, selama ini profil desa yang telah dimiliki berupa dokumen tertulis yang berisi data-data. Bentuknya sebagai sebuah buku, sehingga tidak menarik untuk diakses karena harus membaca buku yang cukup tebal. Solusi yang ditawarkan untuk mengenalkan profil desa secara lebih efektif dan efisien adalah dengan membuat video profil desa. Pembuatan video profil desa sangat dibutuhkan oleh pemerintah desa. Dengan demikian pola sosialisasi profil desa yang awalnya berupa buku ini perlu dilakukan perbaikan melalui penerapan pengetahuan, keterampilan, dan teknologi tepat guna sehingga meningkatkan kemampuan para perangkat desa dalam merancang media. Dengan kata lain, perlu adanya intervensi untuk meningkatkan kemampuan perangkat desa dan para pengurus lembaga desa dalam merancang media dan melaksanakan komunikasi yang berkelanjutan (*sustainability communication*) di wilayahnya. Dalam kaitan ini, pengembangan kemampuan dan keberdayaan perangkat desa dan pengurus lembaga desa merupakan langkah pilihan yang strategis untuk membantu meningkatkan keefektifan komunikasi, baik internal maupun eksternal.

Komunikasi internal yang dimaksudkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah proses penyebaran informasi potensi desa kepada seluruh warga desa Pare. Sedangkan komunikasi eksternal berarti target penyebaran informasi profil desa menjangkau masyarakat di luar wilayah Desa Pare. Secara umum, kondisi faktual menunjukkan dewasa ini distribusi informasi profil desa sangat mudah dilakukan apabila video profil desa nantinya diunggah di media sosial. Kepemilikan media komunikasi (terutama media sosial berbasis teknologi seluler atau *smartphone*) sudah menjangkau ke desa-desa. Pengguna *smartphone* di Desa Pare sangatlah tinggi. Monografi Desa Pare (2015) menunjukkan data bahwa setidaknya ada 4500 pengguna *smartphone* di Pare. Dengan jumlah penduduk 6625, maka lebih dari 67,9% penduduk adalah pengguna *smartphone*.

Desa Pare adalah salah satu desa yang terdapat di wilayah Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah. Desa Pare memiliki aksesibilitas yang baik, mudah dijangkau dan terhubung dengan daerah-daerah lain di sekitarnya oleh jalur transportasi jalan raya. Wilayah desa ini secara geografis berada di koordinat 07°40'42.7"LS - 07°43'00.9"LS dan 110°27'59.9"BT - 110°28'51.4"BT. Dilihat dari topografi, ketinggian wilayah berada pada 275 m dari permukaan air laut dengan curah hujan rata-rata 2225 mm/tahun, serta suhu rata-rata adalah 19-20° C.

Dalam rangka pelayanan kepada masyarakat, Pemerintah Desa Pare didukung oleh eksistensi berbagai lembaga desa, antara lain: (1) Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM); (2) Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), (3) Badan Permusyawaratan Desa (BPD), (4) Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dan (5) Karang Taruna "Tunas Harapan". Berdasarkan hasil survei pendahuluan, menunjukkan bahwa BKM, LPMD, BPD, PKK, dan Karang Taruna tersebut merupakan kelembagaan masyarakat yang mengakar, representatif dan dipercaya, dibentuk melalui kesadaran kritis masyarakat untuk menggali kembali nilai-nilai luhur kemanusiaan dan nilai-nilai kemasyarakatan sebagai pondasi modal sosial keberdayaan dan keswadayaan masyarakat. Ketiga lembaga tersebut merupakan badan sosial di tingkat desa. Badan sosial ini memiliki peran yang sangat strategis, yaitu sebagai wahana untuk menggerakkan potensi masyarakat desa sehingga memiliki keswadayaan dan kemandirian, sekaligus sebagai badan sosial yang menjembatani kemitraan masyarakat desa dengan pemerintah daerah dan kelompok peduli setempat.

Desa Pare sangat kaya akan potensi yang semuanya perlu diinventarisir dan didokumentasikan dalam video profil desa. Potensi tersebut mencakup peternakan, pertanian, perkebunan, sumber daya alam, potensi ekonomi, sosial, budaya, dan sebagainya.



**Gambar 2. Potensi Pertanian**

Desa Pare juga memiliki potensi budaya lokal yang menarik seperti tari gambyong, gamelan dan *kethek* oglengumber.



**Gambar 3. Potensi Budaya Desa Pare**

Potensi yang dimiliki oleh desa, pada dasarnya merupakan modal berharga bagi proses pembangunan. Potensi tersebut perlu dikomunikasikan secara internal dan eksternal melalui video profil desa untuk mengundang semua pihak pemangku kepentingan turut serta mengoptimalkan pembangunan. Video profil desa ini diberi judul “Mengenal Desaku : Desa Pare Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri”. Sejalan dengan visi dan misi Pemerintah Desa Pare, maka video profil desa ini disusun untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan menuju desa yang makmur, aman, dan sejahtera.

## **B. Kajian Pustaka**

Video merupakan bentuk konkrit dari media komunikasi audio visual. Media ini memiliki keunggulan karena kemampuannya menyampaikan informasi dalam bentuk

gambar, teks, dan suara sekaligus. Media audio visual memiliki peran penting dalam penyebaran informasi. Media audio visual memberikan kemudahan untuk memahami informasi dan materi melalui berbagai cara yang berbeda. Frank Jefkins (2004: 107) menegaskan, bahwa Digunakannya media video yang bersifat audio-visual menuntut segala sesuatu yang terdengar dan nampak di media harus dibuat semenarik mungkin. Suara harus jelas dan gambar harus dapat membantu khalayak dalam memperoleh pemahaman tentang suatu informasi. Hal ini dikarenakan khalayak sangat memperhatikan suara dan gambar tersebut sampai ke detail-detailnya.

Video didefinisikan sebagai media digital yang menunjukkan susunan atau urutan gambar-gambar dan memberikan ilusi atau gambaran serta fantasi kepada gambar yang bergerak. Video menyediakan satu kaidah penyaluran informasi yang menarik dan hidup. Video merupakan sumber atau media yang paling dinamik serta efektif dalam menyampaikan suatu informasi. Video memiliki antara lain: memaparkan keadaan riil dari suatu proses, fenomena atau kejadian, video dapat memperkaya pemaparan sebagai bagian terintegrasi dengan media lain seperti teks atau gambar, pengguna dapat melakukan *replay* pada bagian-bagian tertentu untuk melihat gambaran yang lebih fokus. Kombinasi video dan audio dapat lebih efektif dan lebih cepat menyampaikan pesan dibandingkan media teks, dan menunjukkan dengan jelas suatu langkah prosedural.

Ariesto Hadi Sutopo (2003:4), menjelaskan video merupakan media rekam yang sangat baik apabila dintegrasikan penggunaannya dalam komputer multimedia karena kemampuannya menyampaikan berbagai bentuk pesan sekaligus. Komputer multimedia dipahami sebagai “komputer yang mempunyai alat output seperti biasanya, yaitu alat *display* dan *hardcopy*, dengan rekaman audio berkualitas tinggi, *image* berkualitas tinggi, animasi, dan rekaman video.” Ivers & Barron (2002: 2) mendefinisikan multimedia sebagai “*the use of several media to present information. Combination may include text, graphics, animation, pictures, video, and sound.*” Penggunaan beberapa media untuk menyampaikan informasi. Kombinasi dapat meliputi teks, grafik, animasi, gambar, video, dan suara.

Dari berbagai pendapat di atas disimpulkan bahwa video adalah gabungan media audio sekaligus visual, untuk menyampaikan informasi yang dapat dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan bertindak sehingga dapat mendorong terciptanya proses

belajar dan proses memperoleh informasi. Gabungan tersebut meliputi teks, grafik, animasi, gambar, video, dan suara.

Multimedia dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok, yaitu multimedia linier dan multimedia interaktif. Multimedia linier adalah suatu multimedia yang tidak dilengkapi dengan alat pengontrol apapun di dalamnya. Sifatnya berurutan dan durasi tayangannya dapat diukur. Contoh dari multimedia linier adalah film dan televisi. Video mampu merangkum berbagai unsur informasi, mencakup teks, animasi, gambar/grafik, dan suara/audio.

Unsur pertama adalah teks. Teks merupakan media yang paling awal dan juga paling sederhana. Teks adalah kombinasi huruf yang membentuk satu kata yang menerangkan suatu topik dan topik ini dikenal sebagai informasi berteks. Teks dapat disajikan dengan berbagai bentuk model dan ukuran huruf atau *font*. Penggunaan teks memiliki beberapa kelebihan, antara lain: teks dapat digunakan untuk menyampaikan informasi yang padat (*condensed*), teks dapat digunakan untuk materi yang rumit dan kompleks seperti rumus-rumus matematika atau penjelasan suatu proses yang panjang, teknologi untuk menampilkan teks pada layar komputer relatif lebih sederhana dibandingkan teknologi untuk menampilkan media lain. Konsekuensinya media ini juga lebih murah bila dibandingkan media-media lain; dan sangat cocok sebagai media input maupun umpan balik (*feedback*). Pada saat ini penggunaan teks dalam multimedia tidak terlalu dominan lagi. Hal ini disebabkan teks memiliki beberapa kelemahan, antara lain: kurang kuat bila digunakan sebagai media untuk memberikan motivasi dan mata cepat lelah ketika harus menyerap materi melalui teks yang panjang dan padat pada layar komputer.

Unsur video yang kedua adalah animasi. Animasi yaitu paparan urutan langkah yang menghasilkan satu pergerakan secara terus-menerus. Animasi dibuat untuk menarik perhatian pengguna dan menghilangkan kejenuhan yang monoton. Animasi tidak hanya mampu menjelaskan suatu konsep atau proses yang sukar dijelaskan dengan media lain, tetapi animasi juga memiliki daya tarik estetika sehingga tampilan yang menarik dan enak dilihat akan memotivasi pengguna untuk terlibat di dalam proses pembelajaran. Animasi memiliki manfaat menunjukkan objek dengan ide (misal efek gravitasi pada suatu objek), menjelaskan konsep yang sulit, menjelaskan konsep yang abstrak menjadi konkrit, dan menunjukkan dengan jelas suatu langkah prosedural.



Unsur ketiga adalah gambar. Gambar atau grafik adalah garisan, bulatan, kotak, bayangan, warna dan sebagainya yang dibina dengan menggunakan program melukis. Dengan adanya grafik, penyampaian sebuah informasi menjadi lebih menarik dan efektif. Gambar dapat mewakili sejuta kata-kata, dan sebuah konsep kadangkala lebih mudah diterangkan dengan menggunakan gambar daripada dengan teks. Kelebihan media gambar antara lain lebih mudah dalam mengidentifikasi objek-objek, lebih mudah dalam mengklasifikasikan objek, mampu menunjukkan hubungan spasial dari suatu objek, dan membantu menjelaskan konsep abstrak menjadi konkret.

Unsur keempat adalah suara atau audio. Audio didefinisikan sebagai bunyi apapun dalam bentuk digital seperti suara, musik, narasi dan sebagainya yang dapat diterima dengan indera pendengaran. Audio sendiri juga meningkatkan daya tumpuan dan daya tarikan, dengan tambahan suara yang terproses dan tambahan *sound effect* suara yang dihasilkan dapat ditampilkan dengan berkualitas. Sementara itu Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat (2006: 294) mengatakan bahwa pesan video dapat disebarluaskan melalui internet. Hal ini disebabkan teknologi internet telah sangat memudahkan cara penyebar luasan informasi. Berbagai provider menyediakan situs-situs yang menawarkan fasilitas pengiriman informasi. Selain itu masyarakat juga dapat menggunakan aplikasi berbasis media *on line* yang memungkinkan penyebar-luasan informasi secara cepat dan akurat.

## **C. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan analisis situasi dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang terkait dengan rencana kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM), sebagai berikut.

- a) Permasalahan yang dialami terkait dengan media pengenalan profil desa adalah belum tersedianya media yang menarik, efektif, dan efisien yakni *video profil desa*. Dokumen profil desa hanya berupa buku tebal yang kurang menarik untuk dibaca. Selama ini buku profil desa itu hanya sebagai dokumen administrasi yang disimpan dalam *filing cabinet* milik pemerintah desa. Keadaan ini mempunyai kelemahan dalam hal efisiensi kerja, karena untuk memahami profil desa harus membaca.

- b) Setiap kali ada kunjungan tamu atau tim yuri lomba desa, pemerintah desa belum dapat menampilkan profil desa yang representatif.
- c) Masih rendahnya kemampuan perangkat desa untuk mengembangkan media yang efektif dan efisien untuk mengenalkan profil desa, baik kepada publik internal maupun eksternal.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka masalah yang akan dicari solusinya melalui kegiatan PPM ini adalah: “Bagaimana memberikan pelatihan dan pendampingan untuk membuat video profil desa sebagai sarana komunikasi internal dan eksternal?”

## **D. Tujuan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan sebagai bekal kemampuan kepada Perangkat Desa Pare dalam pembuatan video profil desa, utamanya dalam hal :

- a. Keterampilan pembuatan video profil secara praktis. Dikatakan secara praktis, karena yang dilatihkan adalah penanganan teknis pekerjaan membuat perangkat media video, khususnya teknis pengambilan gambar, perekaman suara, dan editing. Dalam pelatihan ini, tim pengabdian menyusun modul praktis sebagai media dalam proses pelatihan dan pendampingan. Adapun modul tersebut berisi prosedur pengambilan gambar, pengumpulan data, pengisian suara, berbasis komputer. Setelah pelatihan selesai, tim pengabdian melakukan monitoring dan pendampingan.
- b. Keterampilan pengelolaan data karakteristik dan potensi desa secara berkelanjutan. Dalam hal ini video profil desa digunakan untuk mengenalkan karakteristik dan potensi desa bagi publik internal dan eksternal.

## **E. Manfaat Kegiatan**

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah:

### **1. Bagi Perangkat Desa**

- a. Para perangkat desa memperoleh manfaat pada aspek pendidikan, yaitu mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat dipergunakan untuk memperbaiki kualitas pengelolaan media pengenalan profil desa.
- b. Kegiatan pelatihan ini diharapkan mampu memberi manfaat pada aspek administratif, yakni motivasi kepada para perangkat desa untuk melaksanakan pengelolaan data profil desa secara tertib dan disiplin.

## **2. Bagi Pemerintah Desa**

- a. Terjadinya peningkatan kualitas perangkat desa dan pengurus lembaga-lembaga desa pada gilirannya berakibat kepada peningkatan produktivitas dan kinerja lembaga pemerintah desa.
- b. Dihasilkannya video profil desa sebagai media komunikasi secara internal dan eksternal, pengenalan potensi desa, dan masukan berharga bagi pemerintah desa dalam peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

## **3. Bagi FIS UNY**

- a. Terjalannya kerjasama yang baik dengan Pemerintah Desa Pare.
- b. Peningkatan pelayanan kepada masyarakat, khususnya dalam hal berbagi pengetahuan tentang pembuatan video profil desa.

## **BAB II**

### **METODE KEGIATAN PPM**

#### **A. Kerangka Pemecahan Masalah**

Berdasarkan permasalahan sebagaimana diuraikan pada Bab I, maka kerangka pemecahan masalah yang dilaksanakan melalui kegiatan PPM ini adalah *pelatihan dan pendampingan pembuatan video profil desa sebagai media komunikasi internal dan eksternal* pada Pemerintah Desa Pare Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri. Upaya peningkatan kemampuan pembuatan profil desa, dilakukan dengan alternatif langkah solusi berikut ini.

- 1) Permasalahan yang terkait dengan belum tersedianya media yang menarik, efektif, dan efisien untuk mengenalkan potensi desa, telah dipecahkan dengan pembuatan *video profil desa*. Video ini berisi informasi mengenai potensi Desa Pare. Rangkaian kegiatan mencakup inventarisasi data, pengambilan gambar, *dubbing* suara, dan sebagainya. Trini Prastati (2005:4) menyatakan bahwa media video dengan sifatnya yang audio visual, adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan sosialisasi dan pendidikan. Secara umum, manfaat media dalam proses sosialisasi adalah memperlancar interaksi antara lembaga dan *audience*, dengan maksud membantu *audience* agar dapat memperoleh informasi secara optimal.
- 2) Permasalahan yang menunjukkan fakta setiap kali ada kunjungan tamu atau tim yuri lomba desa, pemerintah desa belum dapat menampilkan profil desa yang representatif dipecahkan dengan pembuatan video profil desa dengan menampilkan secara audio visual, dengan efek gambar dan suara yang memadai.
- 3) Permasalahan kualitas SDM akan dipecahkan dengan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan. Selain itu, juga akan disediakan modul praktis pembuatan video profil desa, sehingga dapat digunakan sebagai pemicu dan pemacu peningkatan kesadaran, pengetahuan, dan kecakapan bagi SDM Perangkat Desa dan Pengurus Lembaga Desa Pare. Deddy Mulyana (2005:227) menjelaskan pemanfaatan video audio visual sebagai media komunikasi harus dibarengi kesiapan SDM sebagai fasilitator dan dinamisator dalam proses penyebaran informasi.

## B. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah Perangkat Desa dan Pengurus Lembaga-lembaga Desa Pare Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri.

## C. Metode Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan dengan menerapkan metode :

### 1. Ceramah dan tanya jawab

Digunakan untuk memberikan penjelasan kepada para peserta tentang materi pengumpulan data dan mengenal peralatan untuk membuat video dan selanjutnya dilakukan tanya jawab.

### 2. Pemecahan masalah (*problem solving*)

Diterapkan dengan menghimpun permasalahan-permasalahan yang dihadapi para peserta, kemudian didiskusikan untuk dapat ditemukan solusinya.

### 3. Demonstrasi

Memberi kesempatan kepada para peserta pelatihan untuk menghasilkan video profil desa sehingga dapat meningkatkan keterampilan mereka.

Mengenai materi yang diberikan meliputi :

#### a) Menghasilkan data atau informasi sebagai bahan penyusunan profil desa:

- Mempelajari buku profil desa
- Mengumpulkan data potensi desa
- Menganalisis karakteristik desa

#### b) Membuat video

- Perekaman gambar dan suara
- Editing
- Uji coba
- Terwujudnya video profil desa

### **BAB III**

#### **PELAKSANAAN KEGIATAN PPM**

##### **A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

PPM Pengembangan Wilayah dengan judul “Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Video Profil Desa sebagai Media Komunikasi Internal dan Eksternal” ini dilaksanakan di Desa Pare Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri. Waktu pelaksanaan dua bulan, mulai 15 Juni sampai 1 Juli 2019. Kegiatan PPM diawali dengan sosialisasi dan koordinasi dengan pemerintah desa pada tanggal 15 Juni 2019 sampai penyerahan produk pada tanggal 1 Juli 2019.

Dari rancangan program kerja yang disusun oleh Tim PPM bersama dengan Pemerintah Desa Pare, dalam pelaksanaannya ada beberapa kegiatan mengalami perubahan jadwal, hal ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan. Meskipun demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kegiatan PPM Pengembangan Wilayah yang telah dilaksanakan ini dapat dikatakan cukup berhasil. Hal tersebut ditunjukkan adanya respon positif di kalangan perangkat desa yang menjadi sasaran kegiatan, sehingga dengan antusias mengikuti pelatihan dan pendampingan sampai selesai. Dengan adanya kegiatan ini dirasakan sangat bermanfaat bagi peningkatan keterampilan masyarakat dalam menyusun profil desa, khususnya berbentuk video. Hasil kegiatan PPM Pengembangan Wilayah dapat diuraikan sebagai berikut.

##### **1. Pengorganisasian kelompok sasaran (perangkat desa dan pengurus lembaga desa)**

Langkah pertama untuk pengorganisasian kelompok sasaran adalah mengidentifikasi dan menghimpun perangkat desa dan pengurus lembaga-lembaga desa sebagai sasaran yang layak didampingi di Desa Pare Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa nama-nama yang ditunjuk oleh pemerintah desa untuk mengikuti pelatihan pembuatan video, sudah representatif. Dilihat dari jumlahnya sudah ada lebih dari 25 orang. Dilihat dari asal lembaganya, berasal dari Perangkat desa, BPD, PKK, LPMD, dan Karang taruna. Dengan komposisi peserta yang demikian, diharapkan memperlancar proses inventarisasi potensi desa.

## **2. Observasi Lapangan**

Observasi dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai potensi yang dimiliki oleh Desa Pare. Tim PPM meninjau kondisi di semua dusun dan mengidentifikasi potensi di bidang pertanian, peternakan, perkebunan, pendidikan, kesehatan, sosial, budaya, ekonomi, kelembagaan, dan sebagainya.

## **3. Pelatihan dan Pendampingan**

Untuk memecahkan masalah yang saat ini dihadapi oleh pemerintah desa, bahwa belum adanya media yang representatif untuk mensosialisasikan potensi desa, maka Tim pengabdian menyelenggarakan pelatihan pembuatan video profil desa. Masalah belum tersedianya media sosialisasi potensi desa ini menyebabkan berbagai persoalan ketika pemerintah desa menerima kunjungan tamu, maupun ketika menerima tim yuri lomba desa. Pemerintah desa belum mampu menampilkan profil desa secara efektif dan efisien. Idealnya, pemerintah desa memiliki media yang menggambarkan karakteristik dan profil desa, dan sifatnya mudah untuk diakses.

Di Desa Pare Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri, selama ini profil desa yang telah dimiliki berupa dokumen tertulis yang berisi data-data. Bentuknya sebagai sebuah buku, sehingga tidak menarik untuk diakses karena harus membaca buku yang cukup tebal. Oleh karena itu Tim PPM menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan pembuatan profil desa secara lebih efektif dan efisien, yaitu dengan membuat video profil desa.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini merupakan upaya memperbaiki sistem sosialisasi potensi desa baik secara internal maupun eksternal. Indikator hasil kegiatan yang menunjukkan adanya perbaikan sistem sosialisasi potensi desa pada kelompok sasaran adalah sebagai berikut: (a) Usaha sosialisasi potensi desa yang selama ini dilakukan melalui media pertemuan diperbaiki menjadi usaha yang memberdayakan teknologi. Sistem sosialisasi yang semula dikerjakan secara konvensional, diperbaiki mengarah kepada usaha sosialisasi berbasis teknologi, yaitu dengan pembuatan video profil desa, (2) Tersedianya video profil desa. Hasil dari pelatihan dan pendampingan ini adalah berupa video profil desa yang diberi judul: “Mengenal Desaku: Desa Pare Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan video profil desa bagi perangkat desa dan pengurus lembaga-lembaga desa di Pare ini diselenggarakan di Aula Balai Desa Pare Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri dimulai pada hari Sabtu, tanggal 15 Juni 2019. Dipilihnya hari Sabtu dengan pertimbangan bahwa pemerintah desa melaksanakan koordinasi dengan seluruh perangkat, dukuh, dan lembaga desa. Secara rinci pelaksanaan kegiatan PPM dapat diuraikan sebagai berikut.

**a. Perkenalan dan Inventarisasi Potensi Desa**

Pada hari pertama kegiatan PPM berupa ceramah atau presentasi tim pengabdian dengan tema pelatihan dan pendampingan pembuatan video profil desa. Kegiatan dibagi dalam dua sesi. Pada sesi pertama, kegiatan PPM diawali dengan sambutan dari Ketua Tim Pengabdian untuk perkenalan dan menjelaskan tujuan penyelenggaraan kegiatan pengabdian. Pada sambutan tersebut, Ketua Tim Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Pare beserta seluruh perangkat desa, dan para pengurus lembaga-lembaga desa. Kegiatan pelatihan diisi dengan ceramah, tanya jawab, dan diskusi pemecahan masalah. Pada kesempatan pertama dipresentasikan tentang “Peran Video Profil Desa sebagai Media Komunikasi Internal dan Eksternal” oleh Dr. Suranto, “Komunikasi Internal dan Eksternal” oleh Chatia Hastasari, M.Ikom, dan “Identifikasi Potensi Desa” oleh Dra. Pratiwi Wahyu Widiarti, M.Si dan Siti Machmiyah, MA. Setelah ISHOMA dilanjutkan dengan diskusi untuk pemecahan masalah.

Setelah istirahat dilanjutkan kegiatan pengabdian sesi kedua. Pada sesi kedua, dilaksanakan diskusi untuk menentukan potensi desa yang diprioritaskan untuk disajikan dalam video profil desa. Hasil diskusi telah disepakati berbagai potensi yang akan disusun dalam video profil desa yaitu (1) Pertanian, (2) Peternakan, (3) Perkebunan, (4) Pendidikan, (5) Kesehatan, (6) Ekonomi, (7) Sosial Budaya, dan (8) Kelembagaan desa. Untuk keefektifan diskusi, peserta dibagi ke dalam tiga kelompok untuk menyusun materi, event, dan fakta yang akan direkam. Kelompok 1 mengidentifikasi dan menginventarisasi potensi pertanian, peternakan, dan perkebunan. Kelompok 2 potensi pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Sedangkan kelompok 3 menginventarisasi potensi sosial budaya dan kelembagaan desa. Jalannya diskusi memperoleh dampingan dari Tim PPM.



## **b. Hunting Gambar dan Dubbing Suara**

Pencarian event dan objek yang menggambarkan potensi desa sebagaimana sudah diidentifikasi pada pertemuan sebelumnya ditindak lanjuti dengan hunting gambar baik di kompleks kantor desa maupun di padukuhan-padukuhan di wilayah Desa Pare. Pengambilan gambar dilakukan pada hari Sabtu, 22 Juni 2019. Tim PPM berhasil merekam dan mengambil gambar terkait dengan potensi desa. Kegiatan dilanjutkan dengan dubbing suara. Dalam hal ini, Tim PPM menyediakan naskah, dibacakan oleh salah seorang pengurus lembaga desa, dan kemudian merekam narasi tersebut.

## **c. Editing Produk PPM**

Produk kegiatan ini adalah video profil desa. Setelah materi audio dan visual sudah terkumpul dilanjutkan dengan proses editing. Selama proses editing yang dilaksanakan di kantor desa, Tim PPM selalu berkoordinasi dengan pemerintah desa. Hal ini dimaksudkan agar video ini dapat disesuaikan dengan harapan dan kebutuhan pihak pengguna, yaitu pemerintah desa. Dari hasil koordinasi pemerintah desa mengharapkan agar durasi video dibuat dalam dua versi, yaitu durasi 5 menit dan 10 menit. Hal ini dimaksudkan agar dengan adanya koleksi dua video berdurasi berbeda itu, dapat dipilih sesuai dengan ketersediaan waktu.

## **d. Penyerahan Produk PPM**

Produk PPM berupa video profil desa diserahkan kepada Pemerintah Desa Pare. Video profil didokumentasikan dalam CD (*Compact Disk*). Tim PPM menyarankan agar video tersebut juga dicopy ke hardisk yang ada di komputer kantor desa. Hal ini diharapkan dapat menjadi *backup* data yang lebih tahan lama.

Berdasarkan pengamatan terhadap jalannya kegiatan PPM Pengembangan Wilayah tersebut, dapat dikemukakan hal-hal penting sebagai berikut.

- 1) Materi pelatihan dan penugasan pelatihan dapat diterima dengan baik oleh para peserta dan mendapatkan respon sangat positif. Hal tersebut dapat dilihat dari semangat peserta yang tinggi, pada umumnya hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan sampai acara selesai.
- 2) Mayoritas peserta menyatakan bahwa materi pelatihan sangat membantu peserta dalam penyiapan perangkat sosialisasi potensi desa berupa video profil desa.

- Kegiatan pengabdian ini sekurang-kurangnya memotivasi peserta untuk meningkatkan komitmen dalam identifikasi dan inventarisasi potensi desa.
- 3) Jumlah peserta yang diundang sebanyak 35 orang, terdiri dari perangkat desa dan pengurus lembaga-lembaga desa. Ternyata yang hadir mencapai 85,71 persen, yaitu 30 orang.
  - 4) Dari evaluasi program pelatihan, diperoleh informasi bahwa pada umumnya peserta menyatakan memperoleh pengetahuan berharga yang dapat memacu dan memicu motivasi dan keberanian untuk menyusun profil desa.
  - 5) Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan ini dapat dikatakan cukup berhasil. Hal tersebut ditunjukkan adanya respon positif di kalangan guru, sehingga dengan antusias mengikuti pelatihan dan pendampingan sampai selesai.

## **B. Pembahasan**

Program PPM Pengembangan Wilayah ini merupakan kegiatan pemberdayaan perangkat desa dan pengurus lembaga-lembaga desa, khususnya dalam pemanfaatan teknologi video untuk mengenalkan profil dan potensi desa. Teknologi media video merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah kurang efektifnya sosialisasi potensi desa dengan media pertemuan. Berdasarkan pengamatan terhadap jalannya kegiatan PPM Pengembangan Wilayah, dapat dikemukakan hal-hal penting sebagai berikut.

1. Materi kegiatan pembuatan profil desa dapat diterima dengan baik oleh kelompok sasaran dan mendapatkan respon sangat positif. Hal tersebut dapat dilihat dari semangat warga yang tinggi, pada umumnya hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan, baik pada saat rapat, pelatihan, maupun pendampingan.
2. Mayoritas warga masyarakat kelompok sasaran menyatakan bahwa video profil desa sebagai materi utama program PPM sangat membantu dalam peningkatan keterampilan dalam membuat profil desa.
3. Mayoritas anggota kelompok sasaran menyatakan bahwa video merupakan teknologi tepat guna yang mudah penerapannya.

Sesuai dengan tema pemberdayaan masyarakat yaitu peningkatan keterampilan pembuatan video profil desa, produk program PPM ini telah diusahakan terus dijaga

dan dikondisikan sebaik mungkin, sejak proses perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut program. Hal ini dimaksudkan untuk menjamin efektivitas penggunaan media video profil desa. Lebih rinci dikemukakan penjelasan mengenai langkah-langkah yang telah ditempuh untuk menjaga keberlanjutan program PPM.

- 1) *Direncanakan secara cermat* dan dilakukan secara partisipatif, yaitu mengacu pada potensi kelompok sasaran dan mengikutsertakan warga masyarakat, pemerintah desa, serta kelompok peduli setempat. Dilakukan dengan pengumpulan informasi lapangan melalui observasi dan wawancara, sebagai acuan penyusunan rencana program kerja dan disepakati bersama warga masyarakat.
- 2) *Dilaksanakan secara tertib*, bahwa program kerja PPM yang telah disepakati bersama warga, telah dilaksanakan secara tertib sesuai dengan hasil musyawarah dan kesepakatan.
- 3) *Dibimbing secara baik*, bahwa kelompok sasaran memperoleh bimbingan dan pendampingan dari Tim PPM.
- 4) *Dipelihara, ditindaklanjuti, dan dikembangkan oleh masyarakat*, mengkondisikan agar masyarakat memiliki komitmen dan kepedulian untuk menjaga dan memelihara keberlanjutan dan pengembangan program PPM. Agar penyebaran informasi secara eksternal lebih berhasil, maka video profil ini sebaiknya diunggah di *Youtube* sehingga dapat diakses oleh masyarakat pengguna internet dan *smartphone*.

### **C. Evaluasi Kegiatan**

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan PPM Pengembangan Wilayah ini, maka dilakukan evaluasi dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Monitoring jalannya kegiatan PPM. Monitoring dilaksanakan oleh Tim PPM untuk mendapatkan informasi terkait dengan pelaksanaan kegiatan PPM. Hasil monitoring menunjukkan bahwa kegiatan PPM berlangsung sesuai rencana dan jumlah peserta kelompok sasaran sudah representatif.
2. Membagikan kuesioner kepada kelompok peserta untuk mengungkap kesan, pesan, kritik, dan saran. Di samping itu, kuesioner juga bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta atas diselenggarakannya PPM ini. Berdasarkan data melalui kuesioner nampak bahwa pelatihan ini dinyatakan sangat bermanfaat oleh kelompok

sasaran, dan sebagian besar peserta menyatakan puas atas pelatihan serta produk yang dihasilkan.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat**

##### **1. Faktor Pendukung**

- a. Adanya Surat Kesediaan Kerjasama antara LPPM UNY dengan Pemerintah Desa Pare dalam program PPM Pengembangan Wilayah.
- b. Tingginya motivasi peserta untuk mengikuti pelatihan. Hal ini dibuktikan dengan kehadiran peserta sebanyak 30 orang atau 86% dari undangan.

##### **2. Faktor Penghambat**

- a. Pelatihan pembuatan video merupakan hal baru bagi sebagian besar peserta, sehingga kemampuan adaptasi dan penerimaan materi kurang baik.
- b. Terbatasnya jumlah peralatan yang digunakan untuk praktik, sehingga peserta perlu menunggu giliran.
- c. Beberapa orang perangkat desa, pada saat pelatihan memiliki acara bersamaan, sehingga terpaksa tidak dapat mengikuti kegiatan secara lengkap.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Video Profil Desa bagi Perangkat Desa dan Pengurus Lembaga-lembaga Desa di Desa Pare ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan kegiatan PPM ini secara keseluruhan berhasil meskipun tidak terlepas dari kekurangan dan kendala. Keberhasilan itu ditunjukkan antara lain oleh keterlaksanaan kegiatan-kegiatan yang direncanakan dan ketersediaan peralatan dan bahan yang diperlukan, serta antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan.
2. Adanya kesesuaian materi kegiatan PPM yang diberikan dengan kebutuhan Pemerintah Desa Pare untuk menyebarkan informasi mengenai potensi desa.
3. Adanya permintaan agar kegiatan PPM dilanjutkan pada lain kesempatan dengan mengangkat tema lain yang relevan.

#### **B. Saran**

Saran-saran yang dapat dikemukakan berkaitan dengan pelatihan ini adalah sebagai berikut.

1. Video profil desa yang sudah dihasilkan dalam pelatihan ini sebaiknya diunggah di media sosial seperti Youtube, agar jangkauan penyebaran informasi secara eksternal lebih meningkat.
2. Pemerintah desa sebaiknya membentuk tim administrasi yang bertugas untuk melakukan revisi apabila data atau informasi yang ada di dalam video sudah tidak relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

Badri Munir Sukoco. 2007. *Manajemen Administrasi Perkantoran Modern*. Jakarta: Erlangga.

Deddy Mulyana. 2005. *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat. 2006. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Frank Jefkins. 2004. *Public Relations*. Jakarta : Erlangga.

Trini Prastati. 2005. *Media Sederhana*. PAU Dirjen Dikti Depdiknas Jakarta.

# Lampiran





